

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan yang paling tinggi (Sriyono, 2009).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya

sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2009). Kesehatan gigi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan pada umumnya dan selanjutnya menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. Seseorang yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya dapat terkena penyakit gigi dan mulut.

Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa di Indonesia. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Banyak cara dapat dilakukan untuk mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut diantaranya adalah pencegahan pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh profesional (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Boedihardjo (2003), penyakit gigi dan mulut menyerang 90% masyarakat Indonesia dan 86% menderita penyakit periodontal. Penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi yang cukup tinggi di masyarakat. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia sebesar 96,58%, angka prevalensi penduduk Provinsi Bali yang bermasalah dengan gigi dan mulut adalah 24,4%, dari jumlah tersebut hanya 38,8% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, Hasil Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Gianyar terdapat 8,5% penduduk memiliki masalah pada gigi dan mulut, dan dari jumlah tersebut sebanyak 58,2% penduduk menerima perawatan dari tenaga medis gigi, Data juga menunjukkan bahwa prevalensi aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi pada pegawai mencapai 3,63 % (Riskesdas Provinsi Bali 2013).

Hasil penelitian Dewi (2014) di Desa Perasi Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa, dari 30 responden dengan kisaran umur 20-30 tahun yang diperiksa semuanya mempunyai kelainan jaringan periodontal seperti gusi berdarah, karang gigi, poket dangkal dan poket dalam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, responden yang mengalami gusi berdarah sebanyak 6 orang (20%), karang gigi 14 orang (47%), poket dangkal 7 orang (23%) dan poket dalam 3 orang (10%).

Menurut Siswanto (1987), pegawai adalah mereka yang bekerja pada kesatuan organisasi, badan pemerintah maupun swasta, baik sebagai pegawai tetap ataupun tidak. Bagi seorang pegawai penampilan berperan besar dalam menunjang kinerjanya, karena seorang pegawai selalu bersosialisasi dengan masyarakat dan bertatap muka dengan orang lain. Penampilan meliputi : busana, tata-riias, rambut, kesehatan tubuh, kuku, serta gigi dan mulut.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala LPD Desa Guwang yang dilakukan pada pertengahan bulan April 2018 menyatakan bahwa sebagian besar pegawai memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu terdapat karang gigi yang dapat mempengaruhi kinerja dan mengganggu aktivitas pegawai saat berinteraksi dengan nasabah. Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *CPITN* pada bank LPD Desa Guwang di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *CPITN* pada pegawai bank di LPD Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2018 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *CPITN* pada pegawai bank di LPD Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung persentase pegawai bank yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- b. Menghitung persentase pegawai bank yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- c. Menghitung persentase pegawai bank yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- d. Menghitung persentase pegawai bank yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang di LPD Desa Guwang Tahun 2018.

- e. Menghitung persentase pegawai bank yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria gagal di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- f. Menghitung persentase pegawai bank dengan kondisi jaringan periodontal sehat di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- g. Menghitung persentase pegawai bank dengan kondisi jaringan periodontal berdarah di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- h. Menghitung persentase pegawai bank dengan kondisi jaringan periodontal terdapat karang gigi di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- i. Menghitung persentase pegawai bank dengan kondisi jaringan periodontal terdapat poket dangkal di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- j. Menghitung persentase pegawai bank dengan kondisi jaringan periodontal terdapat poket dalam di LPD Desa Guwang Tahun 2018.
- k. Menghitung persentase pegawai bank yang mempunyai kondisi jaringan periodontal sehat, berdarah, karang gigi, poket dangkal dan poket dalam berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada pegawai bank di LPD Desa Guwang Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut. Khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sertajaringan periodontal.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut serta CPITN pada pegawai bank.